

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesultanan Langkat merupakan salah satu dari beberapa Kerajaan Melayu yang berada di Wilayah Pesisir Timur Pulau Sumatra. Sebelum terbentuknya Langkat dahulunya merupakan sebuah Kerajaan, yaitu Kerajaan Langkat. Kerajaan Langkat Merupakan Kerajaan Melayu yang Tertua, Nama Langkat berasal dari Pohon Sebangsa Langsat yang buahnya lebih besar dari pada buah Langsat namun tidak sampai sebesar dulu. Pohon Langkat memiliki buah yang lebih besar dari buah langsat namun lebih kecil dari buah duku. Rasanya pahit dan kelat pohon ini dahulunya banyak di jumpai di tepian sungai Langkat, yakni di Hilir sungai Batang Serangan yang mengalir di Kota Tanjung Pura. Hanya saja, Pohon itu kini sudah punah.

Setelah itu Puncak kekuasaan tertinggi di Kerajaan Melayu Sumatera Timur berada di tangan seorang Sultan. Mereka yang berada Di dalam menjalankan pemerintahan Sultan di Kelilingi oleh seperangkat Pejabat Pemerintahan yang secara Hirarkis menduduki fungsi-fungsi tertentu pada Birokrasi Pemerintahan. Biasanya para Pejabat Pemerintahan tersebut adalah himpunan Orang-Orang yang memiliki Hubungan Pertalian Darah dengan Sultan. Mereka dilantik oleh Sultan dengan member Gelar-Gelar tertentu, yang bertingkat-Tingkat sesuai dengan tinggi rendahnya Kedudukan seseorang dalam jabatannya.

Pada umumnya seperti Di Daerah-Daerah dalam, Daerah langsung terkadang Sultan menempatkan seorang Pangeran, yang bertindak sebagai wakil Sultan. Di Kerajaan Deli misalnya, Sultan Mahmud perkasa Alam menempatkan tengku soeloeng Laoet sebagai pangeran bedagai. Di Langkat Sultan Musa menetapkan putra-putranya yakni Tengku Sulung Mohammad Syari, Tengku Hamzah Al-Haj dan Tengku Umar masing-masing sebagai pangeran Langkat Hulu, Langkat Hilir dan Pulau Kampai (Teluk Haru). Yang diangkat menjadi Pangeran adalah Saudara, Keponakan atau Putra Sultan sendiri yang bukan putra Mahkota, Yakni anak dari Permaisuri atau yang bukan Permaisuri. Seperti halnya di Langkat, para Pangeran Langkat Hulu ,Hilir dan Pulau Kampai ( Teluk Haru ) adalah Putra Sultan Musa dari istri yang bukan Permaisuri.

Pada Masa itu Kejeruan Bahorok di perkirakan berdiri sekitar Pada Abad 17 / 18 M. sebelum dan sesudah Kerajaan Langkat berdiri. Bahorok sekarang ini adalah sebuah Kelurahan dari 19 Desa, Kelurahan di Kecamatan Bahorok dan merupakan ibu kota Kecamatan Bahorok. Nama Bahorok berasal dari kata “ Bahuruk “ dalam bahasa Karo yang artinya buah diatas bukit , makam Tan Husin yang berada di pinggir sungai Bahorok terletak di Kampong lama Dusun Ampere Desa Pecan Bahorok, dimana suatu penulis berdiri di pinggir Tebing yang Tinggi dan terjal terlihat Sungai Bahorok jauh dibawahnya, dan mengesankan bahwa Bahorok terletak pada sebuah Tebing Tinggi yang terbentuk akibat air BAH menguruk kemudian sebutan menjadi BAH URUK yang menjadi BAHURUK dan kemudian menjadi BAHOROK.

Terjadinya Perkembangan Bahorok, orang-orang Kampar datang dan berjualan di Bahorok sepanjang Sungai Wampu. Alat Transfortasi masih menggunakan Sampan, membeli garam Kepangkalan Brandan menyusuri Sungai Wampu masih menggunakan Sampan. Untuk di Bahorok, pusatnya di Tanjung, tidak jauh dari kelurahan Pekan Bahorok saat ini, lebih kurang satu Kilometer. Yang waktu ini tampak Kepemimpinan Bahorok dipegang oleh Tengku Tan Deraman anak dari Tengku Djukdin ( Gelar Kejeruan Maklumsyah ) Bin Tengku Panji Sakar ( Gelar kejeruan Indra Setia ) Bin Tengku Syah mardan (Gelar Raja Alamsyah ) Bin Sultan Husin Bin Dewa Sahdan. Kemudian atas anjuran dari Raja tersebut kepada warga maka diberikan kesempatan kepada Rakyat untuk Mengambil / Membuka Ladang masing-masing untuk membangun Perekonomian Rakyat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti akan mengadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kejeruan Bahorok terhadap Kesultanan Langkat dan Mendeskripsikan Kejeruan Bahorok itu sendiri, dengan Judul penelitian: **“Kejeruan Bahorok di Langkat”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian Latar Belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, terdapat beberapa pokok Permasalahan yang dapat Peneliti Identifikasi, yaitu:

1. Sejarah berdiri dan Berkembangnya Kejeruan Bahorok.
2. Faktor-Faktor yang menyebabkan Runtuhnya Kejeruan Bahorok.

3. Peninggalan-Peninggalan Kejeruan Bahorok yang masih ada hingga saat ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari Latar Belakang masalah yang di uraikan sebelumnya, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi Kajian Peneliti. Masalah yang telah di Identifikasi akan dinyatakan dalam pernyataan-pernyataan Operasional. Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses berdiri dan berkembangnya kejeruan Bahorok ?
2. Apa saja Faktor yang menyebabkan Runtuhnya kejeruan Bahorok ?
3. Apa saja bukti-bukti peninggalan kejeruan Bahorok yang masih ada hingga kini ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya Peneliti ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui proses berdiri dan berkembangnya Kejeruan Bahorok pada masa Datuk-Datuk yang memerintahnya.
2. Mengetahui faktor yang menyebabkan runtuhnya kejeruan Bahorok.
3. Mengetahui bukti-bukti peninggalan kejeruan Bahorok yang masih ada hingga kini.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan akan memberi manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Menambah pengetahuan masyarakat, khususnya Mahasiswa sejarah tentang adanya Kejeruan Bahorok yang ada di kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat
2. Menambah Refrensi dalam penelitian lainnya yang ingin meneliti tentang Kejeruan Bahorok di Kabupaten Langkat.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan penunjang dalam mata perkuliahan khususnya dalam mata Kuliah mengenai Sejarah Lokal.